

Edukasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Keluarga Tentang Pencegahan Gastroenteritis

Oleh

Dindi Paizer¹, Hasan Azhari²

^{1,2}Dosen DIII Akademi Keperawatan Kesdam II / Sriwijaya

Email : dindipaizer12@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh keinginan peneliti untuk memberikan Edukasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) sebagai salah satu implementasi dalam asuhan keperawatan keluarga tentang pencegahan gastroenteritis. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur yang menggunakan sumber literature yang berbentuk buku, artikel ilmiah khususnya yang terpublikasi. Salah satunya yang digunakan adalah dengan melakukan pencarian melalui database elektronik *google scholar* dari tahun 2015-2019 dicari dengan menggunakan kombinasi dari kata kunci perilaku hidup bersih dan sehat, *gastroenteritis (GE)*, keluarga. Tujuan dari 5 artikel penelitian ini didapatkan bahwa Edukasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) dapat diterapkan sebagai salah satu implementasi asuhan keperawatan non farmakologi sehingga perawat dapat menganalisis, meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat, terwujud derajat kesehatan yang optimal serta mencontohkan implementasi ini kepada keluarga maupun lingkungan masyarakat yang memiliki masalah signifikan pada pola perilaku hidup tidak sehat yang dapat memicu terjadinya penyakit *gastroenteritis (GE)* berdasarkan kriteria responden yang telah didapatkan. Kesimpulan dari penelitian ini di dapatkan bahwa Edukasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) dapat digunakan sebagai salah satu implementasi keperawatan yang efektif dalam memperbaiki perilaku hidup personal maupun lingkungan masyarakat sesuai dengan kriteria yang ada.

Kata Kunci : Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS), *Gastroenteritis (GE)*, Keluarga.

ABSTACT

This research is motivated by the desire of researchers to provide Education on Clean and Healthy Behavior (PHBS) as one of the implementations in family nursing care about the prevention of gastroenteritis. This study uses a literature study method that uses literary sources in the form of books, especially published scientific articles. One of them is to do a search through Google Scholer electronic database from 2015-2019 to search using a combination of keywords clean and healthy living behavior, gastroenteritis (GE), family. The aim of these 5 research articles is that the Clean and Healthy Life Behavior Education (PHBS) can be applied as one of the implementation of non-pharmacological nursing care so that nurses can analyze, increase awareness, willingness and ability to live a healthy life, realize an optimal health level and exemplify this implementation. to families and the community who have significant problems with unhealthy behavior patterns that can trigger the occurrence of gastroenteritis (GE) based on respondents' criteria that have been obtained. The conclusion from this study was found that Clean and Healthy Life Behavior Education (PHBS) can be used as an effective nursing implementation in improving personal and community life behavior in accordance with existing criteria.

Keywords: *Clean and Healthy Behavior (PHBS), Gastroenteritis (GE), Family.*

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Diare adalah buang air besar dengan konsistensi feses cair dengan frekuensi lebih dari 3 kali sehari angka kejadian diare terbanyak di Indonesia menurut data riskesdas 2018 Bengkulu sebanyak 8,9%, Aceh sebanyak 8,5% NTB sebanyak 8,4% sedangkan kejadian diare di provinsi Sumatera Selatan sebanyak 5,0%.

Diare merupakan penyebab utama morbiditas dan mortalitas di kalangan anak-anak kurang dari 5 tahun. Secara global terjadi peningkatan kejadian diare dan kematian akibat diare pada balita dari tahun 2015-2017. Pada tahun 2015, diare menyebabkan sekitar 688 juta orang sakit dan 499.000 kematian di seluruh dunia terjadi pada anak-anak dibawah 5 tahun. Data WHO (2017), menyatakan bahwa hampir 1,7 miliar kasus diare terjadi pada anak dengan angka kematian sekitar 525.000 pada anak balita tiap tahunnya (WHO, 2017 dalam Toyibah & Apriani, 2019).

World Health Organization menyatakan penyakit diare merupakan penyakit tertinggi kedua penyebab kematian pada anak dibawah 5 tahun di seluruh dunia setelah penyakit inpeksi saluran pernapasan akut (ISPA). Angka kejadian kasus diare didunia setiap tahunnya mencapai angka 1,7 juta kasus. Setiap tahun diare menyebabkan 760.000 kematian balita di dunia.

Di Indonesia kematian anak dan balita masih sangat tinggi yang disebabkan oleh diare dengan prevalensi tertinggi terdeteksi pada anak balita (1-4 tahun) yaitu 16,7%. Pada tahun 2003 hingga 2010, berdasarkan survei morbiditas yang dilakukan oleh Subdit diare, insiden diare cenderung naik yakni tahun 2003 sebanyak 374 /1000 penduduk, tahun 2006 naik menjadi 423 /1000 penduduk dan tahun 2010 menjadi 411/1000 penduduk (Kemenkes RI, 2011). Berdasarkan data dan informasi Profil Kesehatan

Indonesia tahun 2016, terlihat bahwa penemuan kasus diare ditangani menurut provinsi Sulawesi Utara tercatat berjumlah 6.337 orang (9,7%) dan perkiraan diare difasilitas kesehatan berjumlah 65.127 orang (Kemenkes RI, 2017).

Data yang didapat dari jurnal menunjukkan bahwa penyakit diare pada tahun 2019 terhitung mulai Januari sampai dengan Desember 2019 jumlah kasus sebanyak 469 orang dan termasuk 6 dari 10 penyakit terbanyak.

Secara umum diare adalah penyakit yang disebabkan oleh perilaku kebersihan dari masyarakat, untuk itu maka pemerintah melalui program perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) bertujuan untuk mencegah dan mengurangi kejadian penyakit diare tersebut. Program perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) itu merupakan suatu pendekatan perencanaan

untuk mencegah penyakit diare. (Mulyono Wiharto, 2015.)

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis ingin membahas terkait dengan hubungan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) terhadap kejadian diare pada keluarga.

1.2. Tujuan Penelitian

1.2.1 Tujuan Umum

Untuk memperoleh gambaran tentang pemberian edukasi manajemen pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada keluarga penyakit gastroenteritis.

1.2.2 Tujuan Khusus

- Mengidentifikasi penelitian / artikel gambaran tentang pemberian edukasi (PHBS) pada keluarga tentang pencegahan diare
- Menganalisa hasil penelitian gambaran tentang pemberian edukasi (PHBS) pada keluarga tentang pencegahan diare.
- Dirumuskannya rekomendasi hasil penelitian gambaran tentang pemberian edukasi (PHBS) tentang pencegahan diare.

1.3. Manfaat Penelitian

1.3.1 Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat member manfaat :

- Bagi puskesmas, hasil penelitian ini sebagai dasar pengembangan standar/ pedoman pengembangan kemampuan mengenai edukasi (PHBS) pencegahan diare
- Pedoman bagi perawat dalam melaksanakan implementasi dengan pemberian edukasi (PHBS) tentang pencegahan diare

1.3.2 Secara keilmuan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat :

- Bagi *Evidence base nursing practice* implementasi pemberian edukasi (PHBS) tentang pencegahan diare
- Data dasar pengembangan studi atau penelitian yang mengembangkan edukasi (PHBS) tentang pencegahan diare

2. METODE PENELITIAN

Studi literatur yang dilakukan pada penelitian ini yaitu dengan meringkas dan menganalisis dari artikel terkait. Artikel/sumber yang terkait dalam penelitian ini diperoleh dari pencarian pada sumber Google Scholar berjumlah 5 artikel, Kriteria artikel/sumber terkait yang digunakan dalam penelitian studi literatur ini terdiri dari 5

artikel/sumber terkait yang diterbitkan atau diunggah secara online sekitar tahun 2015 - 2019. Artikel atau sumber terkait tersebut tersedia dalam full teks agar mempermudah

peneliti saat menggunakan data tersebut untuk dianalisa.

Tabel 2.1
Artikel Review Analisis Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan timbulnya Gastritis

Sumber Artikel	Peneliti dan judul penelitian	Tujuan penelitian	Design	Sampling	Hasil penelitian	Kesimpulan dan saran
Google Scholar	Toyibah, Miftah (2019) Hubungan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan kejadian diare pada balita	Untuk mengetahui hubungan pengetahuan, penggunaan jamban, dan kebiasaan mencuci tangan dengan sabun dengan kejadian diare pada balita.	Survey analitik dengan pendekatan cross sectional	88 orang	Dari hasil analisa diperoleh bahwa ada hubungan pengetahuan (p-value 0,008), penggunaan jamban (p-value 0,026), kebiasaan mencuci tangan dengan sabun (p-value 0,004) dengan kejadian diare pada balita tahun 2019.	Untuk senantiasa mengedukasi para ibu, terutama mengenai pentingnya mengenali tanda dan gejala diare pada balita serta pemberian cairan.
Google Scholar	Mulyo, Reza (2015) Hubungan perilaku hidup bersih dan sehat dengan kejadian diare pada tatanan rumah tangga di daerah kedaung wetan tangerang	untuk mengetahui hubungan perilaku hidup bersih dan sehat dengan kejadian Diare pada tatanan rumah tangga di daerah Kedaung wetan Tangerang	Cross sectional	76 orang	Responden yang berusia <20 tahun yaitu sebanyak 9 responden (10,4%), responden yang berusia 20-35 tahun sebanyak 53 responden (67,5%), yang berusia >35 tahun sebanyak 14 responden (22,1).	Upaya yang dilakukan Kader kesehatan bekerja sama dengan petugas puskesmas demi mensukseskan dan menjalankan program PHBS serta memberikan edukasi dan pemahaman dalam memberantas Diare dengan memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang pencegahan Diare sehingga

						angka kejadian Diare terus menurun.
Google Scholar	Muhammad, Sri (2017) Hubungan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) terhadap angka kejadian diare akut pada santri pondok tremas kabupaten pacitan	untuk mengetahui dan menganalisa apakah ada hubungan perilaku hidup bersih dan sehat terhadap angka kejadian diare akut pada santri Pondok Tremas Kabupaten Pacitan.	cross sectional	51 orang	menunjukkan bahwa sebagian besar santri di pondok pesantren Tremas kabupaten Pacitan memiliki perilaku hidup bersih yang kurang sehat	Terdapat hubungan antara perilaku hidup bersih dan sehat terhadap angka kejadian diare akut pada santri Pondok Tremas Pacitan.
Google Scholar	Hilda, Ridha, Yeni (2018) Hubungan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan kejadian diare pada balita	untuk mengetahui hubungan perilaku hidup bersih dan sehat dengan kejadian diare pada balita	survey analitik dengan rancangan cross sectional serta analisis chi square	76 respondens	ada hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan kejadian diare (P value 0.000 < $\alpha=0.05$). tidak ada hubungan antara penimbangan balita dengan kejadian diare (P value 0.293 > $\alpha=0.05$). Ada hubungan antara penggunaan air bersih dengan kejadian diare (P value 0.026 < $\alpha=0.05$). Ada hubungan antara penggunaan jamban sehat dengan kejadian diare (P value 0.049 < $\alpha=0.05$). Ada hubungan antara	Perlu adanya peningkatan program promosi kesehatan dari Puskesmas Martapura Barat, terutama tentang penerapan PHBS yang baik dan benar.

					perilaku cuci tangan pakai sabun dengan kejadian diare (P value 0.001 < α = 0.05).	
Google Scholar	Efa Trisna (2015) Hubungan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan kejadian diare pada mahasiswa	diare pada mahasiswa di Jurusan Keperawatan Untuk diketahui hubungan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) dengan kejadian Poltekes Kemenkes Tanjungkarang	analitik dengan menggunakan pendekatan cross sectional yaitu desain penelitian dimana exposure dan out come terjadi bersamaan	50 orang	didapatkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) pada mahasiswa lebih pada kategori kurang baik sebesar 41 orang (55,4%	meningkatkan sosialisasi PHBS dengan cara penyediaan fasilitas cuci tangan yang standar dan menambah jumlah wc/toilet bagi mahasiswa. Tetap mengingatkan kembali tentang PHBS dan kontroling terhadap mahasiswa khususnya yang berhubungan dengan PHBS di lingkungan kampus sehingga pola hidup bersih dan sehat terjaga selalu di lingkungan sekitarnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitan studi literature ini diasajikan secara naratif untuk menggambarkan hasil penelitian dari 5 artikel/ hasil penelitian yang relevan dengan topik/ masalah tentang pemberian edukasi (PHBS) mengenai pencegahan gastroenteritis.

3.1.1 Artikel 1

Penelitian Toyibah,Miftah (2019) yang berjudul hubungan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan kejadian

diare pada balita yang dilaksanakan pada tanggal 23 Desember s.d 20 Januari 2019 di puskesmas ogan komering ilir.

Tujuan penelian ini yaitu untuk mengetahui hubungan pengetahuan, penggunaan jamban, dan kebiasaan mencuci tangan dengan sabun dengan kejadian diare pada balita. Design penelitian ini yaitu survey analitik dengan pendekatan cross sectiona. Dengan sampling 88 orang.Hasil penelitian yang didapatkan menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan (p-value 0,008), penggunaan jamban (p-value 0,026), kebiasaan mencuci tangan dengan sabun (p-value 0,004) dengan kejadian diare pada balita tahun 2019. Dapat disimpulkan bahwa

untuk senantiasa mengedukasi para ibu, terutama mengenai pentingnya mengenali tanda dan gejala diare pada balita serta pemberian cairan.

3.1.2 Artikel 2

Penelitian Mulyo, Reza (2015) yang berjudul hubungan perilaku hidup bersih dan sehat dengan kejadian diare pada tatanan rumah tangga di daerah Kedaung wetan Tangerang yang dilaksanakan pada 01 Januari 2015 di Tangerang

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan perilaku hidup bersih dan sehat dengan kejadian diare pada tatanan rumah tangga di daerah Kedaung wetan Tangerang. Design penelitian ini yaitu Cross sectional. Dilakukan sampling sejumlah 76 orang. Hasil penelitian yang didapatkan menunjukkan bahwa responden yang berusia <20 tahun yaitu sebanyak 9 responden (10,4%), responden yang berusia 20-35 tahun sebanyak 53 responden (67,5%), yang berusia >35 tahun sebanyak 14 responden (22,1). Dapat disimpulkan bahwa Upaya yang dilakukan Kader kesehatan bekerja sama dengan petugas puskesmas demi mensukseskan dan menjalankan program PHBS serta memberikan edukasi dan pemahaman dalam memberantas Diare dengan memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang pencegahan Diare sehingga angka kejadian Diare terus menurun.

3.1.3 Artikel 3

Penelitian Muhammad, Sri (2017) yang berjudul hubungan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) terhadap angka kejadian diare akut pada santri pondok tremas kabupaten Pacitan yang dilaksanakan pada bulan Mei 2017.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisa apakah ada hubungan perilaku hidup bersih dan sehat terhadap angka kejadian diare akut pada santri Pondok Tremas Kabupaten Pacitan. Design penelitian ini yaitu cross sectiona. Dilakukan sampling sejumlah 51 orang. Hasil penelitian yang didapatkan menunjukkan bahwa sebagian besar santri di pondok pesantren Tremas kabupaten Pacitan memiliki perilaku hidup bersih yang kurang sehat. Dapat disimpulkan bahwa Terdapat hubungan antara perilaku hidup bersih dan sehat terhadap angka kejadian diare akut pada santri Pondok Tremas Pacitan

3.1.4 Artikel 4

Penelitian Hilda, Ridha, Yeni (2018) yang berjudul hubungan perilaku hidup

bersih dan sehat (PHBS) dengan kejadian diare pada balita yang dilaksanakan pada 01 Juni 2018 di Kalimantan Banjarmasin

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan perilaku hidup bersih dan sehat dengan kejadian diare pada balita. Design penelitian ini survey analitik dengan rancangan cross sectional serta analisis chi square. Didapatkan sampling sejumlah 76 responden. Hasil penelitian yang didapatkan menunjukkan bahwa ada hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan kejadian diare ($P \text{ value } 0.000 < \alpha = 0.05$). Tidak ada hubungan antara penimbangan balita dengan kejadian diare ($P \text{ value } 0.293 > \alpha = 0.05$). Ada hubungan antara penggunaan air bersih dengan kejadian diare ($P \text{ value } 0.026 < \alpha = 0.05$). Ada hubungan antara penggunaan jamban sehat dengan kejadian diare ($P \text{ value } 0.049 < \alpha = 0.05$). Ada hubungan antara perilaku cuci tangan pakai sabun dengan kejadian diare ($P \text{ value } 0.001 < \alpha = 0.05$). Dapat disimpulkan bahwa Perlu adanya peningkatan program promosi kesehatan dari Puskesmas Martapura Barat, terutama tentang penerapan PHBS yang baik dan benar.

3.1.5 Artikel 5

Penelitian Efa Trisna (2015) yang berjudul hubungan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan kejadian diare pada mahasiswa yang dilaksanakan pada 01 April 2015 di Poltekkes Tanjung Karang.

Tujuan penelitian ini yaitu diare pada mahasiswa di Jurusan Keperawatan Untuk diketahui hubungan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) dengan kejadian Poltekes Kemenkes Tanjung Karang design penelitian ini yaitu analitik dengan menggunakan pendekatan cross sectional yaitu desain penelitian dimana exposure dan outcome terjadi bersamaan. Dilakukan sampling sejumlah 50 orang. Hasil penelitian yang didapatkan menunjukkan bahwa didapatkan perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) pada mahasiswa lebih pada kategori kurang baik sebesar sebesar 41 orang (55,4%). Dapat disimpulkan bahwa meningkatkan sosialisasi PHBS dengan cara penyediaan fasilitas cuci tangan yang standar dan menambah jumlah wc/toilet bagi mahasiswa. Tetap mengingatkan kembali tentang PHBS dan kontroling terhadap mahasiswa khususnya yang berhubungan dengan PHBS di lingkungan kampus sehingga pola hidup bersih dan sehat terjaga selalu di lingkungan sekitarnya.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Artikel Toyibah, Miftah (2019)

Berdasarkan hasil penelitian pada artikel Toyibah, Miftah 2019, masih banyak keluarga yang tidak mengetahui pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Berdasarkan hasil analisa bivariat 2.1, dapat dilihat dari 49 responden, responden dengan pengetahuan kurang baik yang mengalami diare sebanyak 35 orang (71,4%) dan yang tidak 14 orang (28,6%). Sedangkan dari 39 responden, responden yang pengetahuannya baik yang mengalami diare 16 orang (41%) dan yang tidak sebanyak 23 orang (59%). yang berarti ada hubungan pengetahuan dengan kejadian diare pada balita sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian diare pada balita. Berdasarkan hasil analisa nilai *OR* 3,594 berarti responden yang pengetahuannya kurang baik berpeluang 3 kali beresiko mengalami diare dibandingkan responden yang pengetahuannya baik.

Hasil analisa bivariante antara hubungan penggunaan jamban dengan kejadian diare pada balita, Berdasarkan hasil tabel diatas, dapat dilihat dari 42 responden, responden yang tidak menggunakan jamban yang mengalami diare sebanyak 30 orang (71,4%) dan yang tidak mengalami diare sebanyak 12 orang (28,6%). ada hubungan penggunaan jamban dengan kejadian diare pada balita sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa hubungan penggunaan jamban dengan kejadian diare pada balita terbukti secara statistik. Berdasarkan hasil analisa nilai *OR* 2,976 berarti responden yang tidak menggunakan jamban berpeluang 2 kali beresiko mengalami diare dibandingkan dengan responden yang menggunakan jamban.

Hasil analisa bivariante antara hubungan Kebiasaan Mencuci Tangan dengan sabun dengan kejadian diare pada balita, Berdasarkan hasil tabel diatas, dapat dilihat dari 48 responden, responden yang tidak biasa mencuci tangan dengan sabun yang mengalami diare sebanyak 35 orang (72,9%) dan yang tidak mengalami diare sebanyak 13 orang (27,1%). Sedangkan dari 40 responden, responden yang terbiasa mencuci tangan dengan sabun yang mengalami diare sebanyak 16 orang (40%) dan yang tidak mengalami diare sebanyak 24 orang (60%). Jadi ada hubungan Kebiasaan Mencuci Tangan dengan sabun dengan kejadian diare pada balita sehingga hipotesis menyatakan ada hubungan Kebiasaan Mencuci Tangan dengan sabun dengan kejadian diare pada balita terbukti secara statistik. Berdasarkan hasil analisa nilai *OR* 4,038 berarti responden yang tidak biasa mencuci tangan dengan sabun

berpeluang 4 kali beresiko mengalami diare dibandingkan responden yang biasa mencuci tangan dengan sabun.

3.2.2 Artikel Mulyo, Reza (2015)

Berdasarkan hasil penelitian pada artikel Mulyo, Reza 2015, didapatkan hasil di daerah kedaung wetan terhadap kejadian Diare, bahwa lebih banyak responden yang Tidak Diare yaitu sebanyak 43 responden (56,6%). Hal tersebut menunjukkan bahwa masih rendah masyarakat yang terkena Diare di daerah kedaung wetan Tangerang. Karena faktor penggunaan air bersih, masyarakat masih mempunyai kepedulian akan penggunaan air bersih dalam kehidupan sehari-hari (seperti minum, mencuci sayur dan mencuci makanan lainnya). Masyarakat yang terjangkau oleh penyediaan air yang bersih mempunyai risiko menderita diare lebih kecil dibanding dengan masyarakat yang tidak mendapatkan air bersih. Seperti yang tercantum dalam Pedoman Pemberantasan Diare (Depkes RI, 2003) bahwa penyakit Diare merupakan salah satu penyakit yang berbasis lingkungan, faktor yang dominan memungkinkan timbulnya Diare seperti sarana air bersih, dan penggunaan jamban sehat dan pembuangan tinja faktor ini akan berinteraksi bersama dengan perilaku manusia (individu/anggota keluarga/masyarakat). Apabila faktor tersebut tidak sehat karena tercemar kuman Diare serta berakumulasi dengan perilaku manusia yang tidak sehat, yaitu melalui makanan dan minuman atau tidak mencuci tangan dengan air bersih maka akan dapat menimbulkan kejadian penyakit Diare.

3.2.3 Artikel Muhammad, Sri (2017)

Berdasarkan hasil penelitian pada artikel Muhammad, Sri 2017, menunjukkan bahwa secara deskriptif dari 51 orang santri terdapat sebanyak 28 orang (54,9%) yang terkena diare atau mengalami buang air besar dalam satu hari sebanyak tiga kali berturut-turut. Hal ini nampaknya perilaku hidup bersih di kalangan santri di pondok pesantren Tremas masih kurang memiliki perilaku hidup bersih dan sehat. Namun, berdasarkan pengumpulan data terhadap perilaku hidup bersih dan sehat diketahui sebanyak 21 orang santri (41,2%) memiliki perilaku yang baik terhadap perilaku hidup bersih dan sehat. Oleh karena itu pentingnya pengetahuan tentang PHBS harus di tingkatkan dalam masyarakat agar menekan angka derajat kesehatan yang optimal, penerapan PHBS akan sangat berpengaruh terhadap terjadinya suatu penyakit, suatu contoh

diare, apabila PHBS diterapkan dengan baik maka akan sehat, apabila PHBS tidak diterapkan dengan baik maka sangat mungkin terjadi diare, karena disebabkan masuknya suatu agent ke dalam saluran cerna berupa bakteri, parasit, virus yang akan menginfeksi saluran cerna sehingga membuat fisiologi saluran cerna berubah dan terjadi nyeri perut serta perubahan bentuk feces, apabila buang air besar > 3 kali sehari dengan konsistensi cair dalam kurun waktu < 14 hari maka disebut diare akut, apabila > 14 hari maka disebut diare kronik. Serta faktor lain yang menyebabkan diare selain karena PHBS bisa disebabkan oleh faktor keracunan makanan dan faktor efek obat – obatan terutama obat anti mikroba.

3.2.4 Hilda, Ridha, Yeni(2018)

Berdasarkan hasil penelitian pada artikel Hilda, Ridha, Yeni 2018, Didapatkan hasil responden dengan kategori menggunakan air bersih tidak akan terjadi diare karena pada sumber air yang bersih dan terlindungi, kuman penyakit atau bakteri penyebab diare tidak akan berkembang, sehingga balita tidak mudah terserang diare. Dan responden dengan kategori menggunakan air bersih tetapi tetap mengalami diare karena pada kalangan masyarakat masih kurang mengetahui cara pengolahan air yang baik. Serta pada penelitian di wilayah Puskesmas Martapura masih terdapat faktor lain yang menyebabkan diare. Sedangkan responden yang tidak menggunakan air bersih mengalami diare karena pada air yang tidak bersih kuman-kuman dan bakteri dapat berkembang. Sumber air yang tidak bersih jika digunakan dalam kebutuhan keluarga, dapat menularkan berbagai penyakit, khususnya diare. Dan responden yang tidak menggunakan air bersih tidak mengalami diare, karena responden mengetahui cara pengolahan air yang baik, dengan memasak air sebelum digunakan. Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Yulisa (2008), menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara sumber air bersih dengan kejadian diare. Selain itu, komponen PHBS lainnya seperti : mencuci tangan pakai sabun, menjaga kebersihan dan kualitas air dari berbagai sumber polutan dapat mencegah diare (UNICEF, 2005 dalam Utari, 2011).

3.2.5 Artikel Efa Trisna(2015)

Berdasarkan hasil penelitian pada artikel Efa Trisna 2015, dapat diketahui bahwa dari 41 responden dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) kurang baik ada sebanyak 19 responden (46,3%)

mengalami kejadian diare, sedangkan pada responden dengan kategori Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) baik dari 33 orang ada sebanyak 28 orang (84,8%) tidak mengalami kejadian diare. Berdasarkan teori diatas menurut peneliti terdapatnya ada hubungan PHBS dengan kejadian diare pada mahasiswa di Jurusan Keperawatan Poltekkes Tanjung Karang tahun 2014 disebabkan karena kemungkinan air yang tidak bersih dengan ciri air berasa, berwarna dan berbau merupakan indikator bahwa air tersebut terkontaminasi agent penyebab diare virus, bakteri penyebab diare. Jika air yang terkontaminasi tersebut digunakan oleh mahasiswa maka dapat menjadi media perantara masuknya agent penyebab diare kedalam tubuh mahasiswa melalui tangan yang dapat menjadi faktor predisposisi mahasiswa mengalami kejadian diare. Kemungkinan kedua disebabkan karena ada kaitan kebiasaan jajan mahasiswa yang jajan disembarang tempat dan mereka hanya berpikir untuk jajan bagaimana jajan ini mudah didapat dan mengenyangkan bagi mereka. Tidak adanya kantin yang tersedia di lingkungan kampus merupakan salah satu pemicu terjadinya diare karena pihak kampus tidak bisa memonitoring baik itu bentuk jajanan yang tersedia ataupun dari segi kebersihannya. Kemungkinan ketiga disebabkan karena karena adanya kaitan dengan kebiasaan mencuci tangan dengan air bersih dan sabun kurang baik. Fasilitas cuci tangan yang tidak berfungsi dan jumlahnya yang sedikit menyebabkan mahasiswa tidak bisa menerapkan cuci tangan walaupun sebenarnya mereka tahu manfaat dan cara cuci tangan yang baik .

Berdasarkan hasil penelitian artikel diatas, peneliti merekomendasikan agar para peneliti yang akan datang untuk dapat lebih ditingkatkan lagi menerapkan edukasi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) ke masyarakat yang kurang pengetahuan mengenai PHBS. Dapat disimpulkan bahwa perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) masih sangat kurang sekali untuk diterapkan. Maka dari itu adanya program PHBS adalah upaya memberikan pengalaman belajar atau menciptakan suatu kondisi bagi perorangan, keluarga/kelompok, dan masyarakat dengan membuka jalur komunikasi, memberikan informasi dan melakukan edukasi untuk meningkatkan sikap dan perilaku. Dengan demikian masyarakat dapat mengenali dan mengatasi masalahnya sendiri terutama dalam tatanannya masing-masing. Dan masyarakat dapat menerapkan cara-cara hidup sehat dan menjaga, memelihara serta meningkatkan kesehatannya.

Pembahasan penelitian ini difokuskan pada hasil penelitian dari lima (5) artikel yang didapatkan bahwa setelah diberikan edukasi (PHBS) mengenai pencegahan terjadinya gastroenteritis keluarga dapat memahami cara hidup sehat seperti mencuci tangan menggunakan sabun dan air bersih. Salah satu penyebab tingginya angka kesakitan diare adalah perilaku ibu, yang tidak menerapkan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) beberapa perilaku tersebut antara lain penghentian ASI yang terlalu dini dan mengganti dengan susu botol, perilaku pemberian makanan tambahan pendamping asi yang tidak baik, menggunakan air yang sudah tercemar, baik dari sumbernya atau pada saat disimpan dirumah, penyiapan dan penyimpanan makanan yang tidak semestinya, tidak mencuci tangan dengan sabun sebelum makan dan sesudah buang air besar serta pembuangan tinja yang tidak higienis (Depkes RI, 2010 dalam toyibah,miftah 2019).

Faktor yang berhubungan dengan kejadian diare antara lain; pengetahuan, pendidikan, penggunaan air bersih, cuci tangan, status gizi anak, sosial-ekonomi, lingkungan rumah dan lingkungan sekitar. Selain itu, diare juga bisa disebabkan karena makanan yang tidak sehat atau makanan yang diproses dengan cara yang tidak bersih sehingga terkontaminasi bakteri penyebab diare seperti Salmonella, Shigella dan Campylo bacter jejuni (Purwaningdyah, 2015). Pentingnya pengetahuan tentang PHBS harus di tingkatkan dalam masyarakat agar menekan angka derajat kesehatan yang optimal, penerapan PHBS akan sangat berpengaruh terhadap terjadinya suatu penyakit, suatu contoh diare, apabila PHBS diterapkan dengan baik maka akan sehat, apabila PHBS tidak diterapkan dengan baik maka sangat mungkin terjadi diare, karena disebabkan masuknya suatu agent ke dalam saluran cerna berupa bakteri, parasit, virus yang akan menginfeksi saluran cerna sehingga membuat fisiologi saluran cerna berubah dan terjadi nyeri perut serta perubahan bentuk feces, apabila buang air besar > 3 kali sehari dengan konsistensi cair dalam kurun waktu < 14 hari maka disebut diare akut, apabila > 14 hari maka disebut diare kronik. Serta faktor lain yang menyebabkan diare selain karena PHBS bisa disebabkan oleh faktor keracunan makanan dan faktor efek obat – obatan terutama obat anti mikroba.

4. SIMPULAN DAN SARAN

4.1 Simpulan

4.1.1 Terdapat 5 (lima) artikel yang memiliki relevansi dengan pemberian edukasi (PHBS) mengenai pencegahan gastroenteritis.

4.1.2 Terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku hidup bersih dan sehat terhadap kejadian diare.

4.1.3 Pemberian edukasi (PHBS) mengenai pencegahan gastroenteritis keluarga mampu menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dengan mencuci tangan dengan sabun dan air bersih, lingkungan rumah yang bersih dan makanan yang tidak terkontaminasi bakteri.

4.2 Saran

4.2.1 Bagi puskesmas

Bagi puskesmas diharapkan dapat meningkatkan promosi kesehatan untuk pencegahan diare difokuskan pada penerapan PHBS dalam tatanan rumah tangga / keluarga.

4.2.2 Bagi pengembangan keilmuan

Bagi instansi pendidikan atau komunitas pengembangan keilmuan diharapkan untuk menjadi bahan acuan dan referensi untuk bahan penelitian yang akan dikembangkan nantinya terkait dengan edukasi (PBHS) mengenai pencegahan terjadinya gastroenteritis.

4.2.3 Bagi penelitian lanjutan

Bagi penelitian selanjutnya hendaknya melakukan penelitian mengenai perilaku hidup bersih dan sehat hendaknya dilakukan dengan metode observasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bakrie, Maria H. (2017). *Asuhan Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta: Pustaka Mahardika
- Mardalena, Ida. (2017). *Asuhan Keperawatan pada Pasien dengan Gangguan Sistem Pencernaan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Muttaqin, Arif dan Kumala Sari. (2011) *Gangguan Gastrointestinal*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nadirawati. (2018). *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Keluarga Teori dan Aplikasi Praktik*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Nuari, Afrian Nian. (2015). *Asuhan Keperawatan pada Gangguan Sistem Gastrointestinal*. Jakarta: CV TRANS INFO MEDIA.
- Nurarif, Amin Huda dan Hardhi Kusuma. (2015). *Aplikasi Asuahn Keperawatan Berdasarkan Diagnosa Medis NANDA NIC NOC*. Yogyakarta: Mediaction.
- Reza, Mulyo. (2015). Hubungan perilaku hidup bersih dan sehat dengan kejadian diare pada tatanan rumah tangga didaerah kedaung wetan tanggerang : Dikutip dari fikes – Universitas esa unggul, Jakarta.
- Sri, Muhammad. (2017). Hubungan perilaku hidup bersih dan sehat (PBHS) terhadap angka kejadian diare akut pada santri pondok tremas

- kabupaten pacitan. Surakarta : Dikutip dari fakultas kedokteran universitas muhammadiyah Surakarta.
- Suratun dan Lusianah. (2010). *Asuhan Keperawatan Klien Gangguan Sistem Gastrointestinal*. Jakarta: CV. TRANS INFO MEDIA.
- Toyibah dan Miftah Apriani. (2019). *Hubungan Prilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Dengan Kejadian Diare Pada Balita*. Dikutip dari Universitas Kader Bangsa Palembang.
- Trisna efa. (2015). Hubungan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan kejadian diare pada mahasiswa. Tanjung Karang : Dikutip dari dosen jurusan keperawatan poltekkes Tanjung Karang.
- Wijaya, Andra Saferi dan Yessie Mariza Putri. 2013. *Keperawatan Medikal Bedah 1*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Yeni, Ridha, hilda. (2018). Hubungan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan kejadian diare pada balita. Kalimantan Banjarmasin : Dikutip dari fakultas kesehatan masyarakat universitas islam Kalimantan Banjarmasin